

**ANALISIS KESESUAIAN MATERI PENDIDIKAN
PANCASILA DALAM MODUL SISWA KELAS IV
SEMESTER 2 DI SEKOLAH DASAR LABORATORIUM UN
PGRI KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada prodi PGSD



OLEH :

KHUSNUR RUDIANTO

NPM: 18.1.01.10.0031

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh

KHUSNUR RUDIANTO

NPM : 18.1 01.10.0031

Judul :

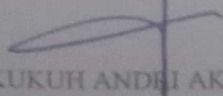
**ANALISIS KESESUAIAN MATERI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM
MODUL SISWA KELAS IV SEMESTER 2 DI SEKOLAH DASAR
LABORATORIUM UN PGRI KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian / Sidang Skripsi Prodi PGSD

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 26 / 7 / 2023

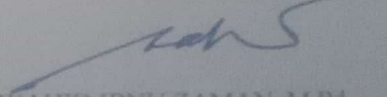
Pembimbing I



KUKUH ANDEI AKA, M.Pd

NIDN : 0713118901

Pembimbing II



Dr. WAHID IBNU ZAMAN, M.Pd

NIDN : 0713078602

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI OLEH

KHUSNUR RUDIANTO

NPM : 18.1.01.10.0031

JUDUL

ANALISIS KESESUAIAN MATERI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM
MODUL SISWA KELAS IV SEMESTER 2 DI SEKOLAH DASAR
LABORATORIUM UN PGRI KEDIRI

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi

Prodi PGSD FKIP UN PGRI KEDIRI

Pada Tanggal : 26 / 7 / 2023

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

- | | |
|---------------|-------------------------------|
| 1. Ketua | : KUKUH ANDRI AKA, M.Pd |
| 2. Penguji I | : SUTRISNO SAHARI, S.Pd, M.Pd |
| 3. Penguji II | : Dr. WAHID IBNU ZAMAN, M.Pd |

Mengetahui,


Dr. Murni (Murni), M.Pd
KEDIRI
NIDN - 0996096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya ,

Nama : Khusnur Rudianto
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat / Tgl.Lahir : Kediri, 13 November 1996
NPM : 18.1.01.10.0031
Fak / Jur / Prodi : FKIP / SI PGSD

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 20 Juli 2023

KHU: 
NPM: 18.1.01.10.0031

Motto :

” Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“ Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus ditandatangani di atas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-apa, baik atau buruk “

(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)

Kupersembahkan karya ini buat :

Seluruh keluargaku tercinta.

Abstrak

Khusnur Rudianto Analisis Kesesuaian Materi Pendidikan Pancasila Dalam Modul Siswa Kelas IV Semester 2 di Sekolah Dasar Laboratorium UN PGRI KEDIRI, Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI Kediri, 2023.

Kata kunci : modul , analisis, pendidikan kewarganegaraan.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran PKN di SD masih rendah sehingga hasil belajar siswa kurang maximal.

Permasalahan penelitian terletak pada kesesuaian antara modul dengan kurikulum merdeka ?.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah modul yang dipakai pembelajaran siswa SD kelas 4 sudah dianalisis dengan cermat hasilnya dengan kategori masih sesuai dengan kurikulum merdeka dengan harus didampingi dengan inovasi yang bertepatan dengan zaman sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini dengan judul “ANALISIS KESESUAIAN MATERI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MODUL SISWA KELAS IV SEMESTER 2 DI SEKOLAH DASAR LABORATORIUM UN PGRI KEDIRI “ merupakan bagian dari rencana penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada progam studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar :

Pada kesempatan ini di ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor UN PGRI Kediri
2. Dr. Mumun Nurmilawati , M.Pd., Selaku Dekan UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa dalam menyusun skripsi.
3. Bapak Kukuh Andri Aka, M.Pd selaku ketua Prodi PGSD UN PGRI Kediri yang telah memberikan arahan serta saran bagi mahasiswa dalam menyusun skripsi.
4. Kukuh Andri Aka, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang banyak membantu mahasiswa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi tepat waktu.

5. Wahid Ibnu zaman selaku dosen pembimbing II yang banyak membantu mahasiswa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi tepat waktu.
- 6.
- 7.
8. Bapak / Ibu dosen progam studi guru Sekolah Dasar UN PGRI Kediri
9. Ibu guru nurul mubarokah dari SD Laboratium UN PGRI KEDIRI

10. Teman-teman yang telah membantu baik sengaja ataupun tidak sengaja dalam menyusun skripsi ini ; dan

11. Pihak-pihak lain yang tidak mungkin saya sebutkan satu-persatu
Disadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan.
Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya disertai harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri, 20 Juli 2023

KHUSNUR RUDIANTO

NPM. : 18.1.01.10.0031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
Motto :.....	v
Abstrak	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
Lampiran halaman.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN TEORI.....	7
A. Sistem Pendidikan.....	7
B. Bahan Ajar.....	8

C. Modul ajar.....	11
D. Penelitian yang Terdahulu.....	13
E. Kerangka Berfikir.....	14
BAB III.....	16
METODE PENELITIAN.....	16
A. Desain Penelitian.....	16
B. Fokus Penelitian.....	18
C. Instrument Penelitian.....	18
D. Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV.....	21
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	21
B. Kendala dan Keterbatasan Penelitian.....	29
BAB V.....	30
SIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN.....	30
A. Simpulan.....	30
B. Implikasi.....	31
Daftar Pustaka.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
3.1 : Aspek kriteria modul ajar yang baik.....	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
2.2 : Skema Kerangka Berfikir.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

halaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik dalam suatu pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode serta alat-alat pendidikan.

Materi pendidikan merupakan bahan ajar dalam suatu pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah diramu dalam kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Kurikulum ini menampung materi-materi pendidikan secara terstruktur.

Dengan menggunakan modul, peserta didik dapat menyelesaikan bahan belajarnya secara mandiri atau individual dan tepat hasilnya. Dengan menggunakan modul, peserta belajar dapat mengukur dan mengontrol kemampuan serta intensitas

belajarnya. Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Lama penggunaan modul tidak tertentu, tergantung si belajar mengelola waktu belajarnya, karena penggunaan modul bersifat fleksibel.

Pentingnya modul dalam pembelajaran yaitu materi yang diajarkan oleh guru untuk dipahami siswa dengan mudah. Chingos (2012) mengungkapkan bahwa siswa belajar melalui interaksi dengan guru dan bahan ajar. Sukiman (2012), menyatakan modul merupakan suatu paket yang disusun dalam bentuk satuan tertentu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinasi dengan baik sesuai dengan materi dan media serta evaluasi. Modul dapat digunakan secara individu dan dapat juga digunakan dalam kelompok seperti kelas. Prastowo (2012: 12), menyatakan bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar secara (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Modul harus disusun secara efektif dan terperinci sebagai pegangan bahan belajar dalam proses pembelajaran. Penulisan modul yang baik yaitu modul yang bisa membuat siswa bergairah dalam belajar dengan menyajikan materi sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Modul pembelajaran merupakan suatu paket bahan pembelajaran (*learning materials*) yang memuat deskripsi tentang tujuan pembelajaran, lembaran petunjuk pembelajaran, materi pembelajaran, lembar kerja, dan alat evaluasi pembelajaran.

Komponen modul yaitu tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, refleksi siswa dan guru.

Ketersediaan materi disarankan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik baik dengan keterbatasan atau kelebihan. Teknologi termasuk sarana dan prasarana yang penting untuk diperhatikan, dan juga dimanfaatkan agar pembelajaran lebih dalam dan bermakna. Menurut Mulyasa pembelajaran dengan menggunakan modul memiliki kelebihan (Mulyasa, 2009), diantaranya: fokus pada kemampuan individual siswa, adanya kontrol terhadap hasil belajar dengan penggunaan standar kompetensi di setiap modul yang harus dicapai masing-masing siswa, relevansi kurikulum yang ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran, peserta didik dapat menghayati proses pembelajaran yang berorientasi kepada terlaksana 4 pilar belajar, pengembangan program belajar pada tingkat pendidikan dasar bisa merata.

Sejauh ini metode pembelajaran yang digunakan adalah pemanfaatan modul belajar guna membantu dalam memudahkan penyampaian materi serta tugas belajar kepada peserta didik. Selain itu, Kemendikbudristek telah menyalurkan bantuan kuota internet untuk menunjang PJJ dalam jaringan (daring), penambahan sasaran bantuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk digitalisasi sekolah, serta penyaluran modul-modul belajar untuk siswa di daerah-daerah yang sulit menggelar

PJJ daring. Harapannya, peserta didik dapat lebih leluasa belajar dengan menggunakan modul secara offline bersama orang tua. Penyebab modul seperti itu adalah dikarenakan kurangnya minat siswa akan belajar dengan giat, efek pandemi covid – 19, kurangnya keaktifan dan kemandirian dalam setiap pembelajaran dan kondisi siswa yang mulai turun motivasi untuk berprestasi secara optimal.

Permasalahan penggunaan modul sekarang ini yaitu masih banyaknya bentuk yang bermacam-macam dari para guru, padahal penggunaan modul ajar pada kurikulum merdeka sangatlah vital. Dalam hal ini maka diperlukan adanya analisis modul untuk menganalisis kesesuaian modul pembelajaran, dan meminimalisir masalah pada penggunaan modul ajar kurikulum merdeka. Akhirnya proses belajar mengajar akan maksimal di setiap pembelajarannya. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk menganalisis modul dengan judul “Analisis Modul Ajar Pendidikan Pancasila Fase B Kelas IV Semester 2 di Sekolah Dasar Laboratorium UN PGRI KEDIRI”.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai masalah modul biasanya modul kurang lengkap dalam isinya contoh isi materi pendidikan pancasila kelas IV semester 2 itu hanya terdiri dari 3 bab yang sesungguhnya terdiri dari 4 bab. Selain itu modul kurang dalam hal sistematikanya artinya kurang memandang isi mata pelajaran sebagai kesatuan utuh dan tidak melalui proses yang berulang-ulang. Mengubah sebuah produk pendidikan

harus menggunakan metode khusus. Tidak hanya berwujud arahan dan larangan, namun dengan cara yang menyenangkan, salah satunya dengan memperhatikan teknik untuk memberikan edukasi.

C. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian :

1. Modul materi Pendidikan pancasila kelas IV semester 2 yang di ajarkan dengan pendekatan konvensional
2. Buku siswa yang berurgensi dalam kehidupan siswa di wilayah NKRI
3. Isi materi dengan metode menghargai nilai – nilai juang dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar negara

D. Rumusan Masalah

Bagaimana kesesuaian modul ajar Pendidikan Pancasila kelas IV semester 2 SD Laboratorium UN PGRI Kediri terhadap aspek kriteria modul ajar yang baik ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesesuaian modul ajar Pendidikan Pancasila kelas IV semester 2 SD Laboratorium UN PGRI Kediri terhadap aspek kriteria modul ajar yang baik

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan pada modul materi Pendidikan Pancasila kelas IV semester 2 di Sekolah Dasar Laboratorium UN PGRI KEDIRI adalah sebagai berikut :

1.Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat di gunakan :

- a. Memberikan pembaruan pemahaman materi di Sekolah Dasar sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam materi Pendidikan Pancasila dengan inovasi dan kolaborasi dari berbagai bahan ajar yang ada di lingkup Sekolah Dasar.
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dengan materi Pendidikan Pancasila sesuai dengan tumbuh kembang usia anak Sekolah Dasar.

2.Kegunaan praktis

a. Bagi penulis

Bisa memberikan wawasan langsung tentang pancasila dan penjabarannya sesuai dengan UUD 1945.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Sebagai penambah pengetahuan tentang cara pengembangan Pancasila melalui metode observasi langsung terhadap siswa kelas 4 SD.

c. Bagi anak didik

Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai Pancasila. Dengan begitu siswa akan kreatif dan aktif mengenai pemahaman ideologi negara yang mereka pelajari di sekolahnya.

d. Bagi Sekolah

Dapat digunakan dalam menyusun program pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan pengetahuan siswa mengenai Pancasila.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sistem Pendidikan

1. Pengertian

“Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Munib, 2010:139).”. Sebuah sistem pendidikan sangatlah diperlukan karena hal ini lah yang nantinya akan mengatur jalannya pendidikan di sebuah negara dan akan menjadi pedoman untuk jalannya proses pendidikan tersebut. System juga diartikan “suatu strategi, cara berpikir atau model berpikir”. Definisi tradisional menyatakan bahwa system adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa sebuah pendidikan mempunyai pengaturan yang harus di maksimalkan agar berjalan dengan lebih bermakna.

2. Komponen

Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik PH Coombs (1968) menyebutkan bahwa terdapat 12 komponen pendidikan, yaitu : tujuan dan prioritas, peserta didik, manajemen, struktur dan jadwal waktu, isi atau materi, dosen dan pelaksana, alat dan sumber belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan mutu, penelitian, biaya pendidikan. Jadi komponen

akan berkembang jika semua elemen pendidikan memajukan IPTEK terkait dengan efisiensi pendidikan.

B. Bahan Ajar

1. Pengertian

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis, (Ahmadi, 2010 : 159). Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, (Lestari, 2013: 2). Jadi bahan ajar merupakan materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Jenis

Jenis bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokan. Menurut Koesnandar (2008), jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain: (a) bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, handouts, LKS dan modul; (b) bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, koran, film, iklan atau berita. Koesnandar juga menyatakan bahwa jika ditinjau dari fungsinya, maka bahan ajar yang dirancang terdiri atas tiga kelompok yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri. Jadi semua jenis bahan ajar dapat dilakukan melalui kolaborasi antara jurnal, koran, buku teks sehingga akan terkumpul dan tertata sesuai materi

pelajaran yang dituju. Berdasarkan teknologi yang digunakan, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2008: 11) mengelompokkan bahan ajar menjadi empat kategori, yaitu:

(1) Bahan ajar cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, lembar kegiatan siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan model/maket.

(2) Bahan ajar dengar (audio) antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

(3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, dan film.

(4) Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material) seperti CAI (Computer Assisted Instruction), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web (web based learning material). Menurut pendapat saya dengan adanya bahan ajar yang beragam akan menopang pembelajaran untuk lebih bermakna bagi peserta didik.

3. Tujuan / fungsi bahan ajar

Tujuan dari bahan ajar adalah antara lain sebagai berikut : 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa. 2) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku- buku teks yang terkadang sulit diperoleh. 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Beberapa sumber buku juga menyatakan bahan ajar adalah suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis. Suatu bahan ajar juga harus dirancang dan ditulis menggunakan kaidah instruksional, karena

akan digunakan oleh guru dan para pelajar untuk menunjang proses belajar mengajar. Dalam kata lain, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, bahan ajar dibuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.

4. Prinsip bahan ajar yang baik

Menurut Mardia Hayati prinsip-prinsip bahan ajar, yaitu :

- a) Relevansi artinya kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar.
- b) Konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik beberapa macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi macam tersebut.
- c) Adequacy artinya kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.
- d) Aktivitas artinya pembelajaran yang memberikan hasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah tatkala peserta didik giat dengan anggota badan.
- e) Motivasi artinya suatu usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan semangat dari peserta didik yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

f) Individualitas artinya proses pembelajaran atau penyajian materi sebagiannya memperhatikan perbedaan individual peserta didik sehingga dapat memberikan kemudahan pencapaian tujuan pembelajaran.

g) Lingkungan artinya pembelajaran hendaknya jangan terfokus dikelas saja, karena pengalaman membuktikan bahwa pemberian materi yang hanya dikelas membuat peserta didik bosan dan melelahkan, oleh sebab itu lingkungan dijadikan sumber pembelajaran.

h) Konsentrasi artinya menjadi sebuah keharusan bagi peserta didik agar konsentrasi terhadap pembelajaran yang diberikan guru, sebaiknya menjadi tugas guru berupaya agar mendorong peserta didik untuk konsentrasi atau memusatkan perhatian.

C. Modul ajar

1. Pengertian

Sesuai dengan Depdiknas (2008:20) bahwa modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga dapat digunakan tanpa pendampingan seorang guru atau fasilitator. Umumnya modul ajar memiliki fungsi sama seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hanya saja di dalamnya terdapat sejumlah penyesuaian. Komponen modul ajar ini harus dibuat secara berurutan atau sistematis serta disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter siswanya.

2. Komponen

Guru di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar murid.

A. Informasi Umum : 1) Identitas Sekolah, 2) Kompetensi Awal, 3) Profil Pelajar Pancasila, 4) Sarana dan Prasarana, 5) Target Peserta Didik, 6) Model Pembelajaran yang digunakan

B. Komponen inti modul ajar dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Tujuan pembelajaran, 2) Kegiatan pembelajaran, 3) Rencana asesmen , 4) Pertanyaan Pemantik

C. Lampiran diuraikan sebagai berikut : 1) Lembar Kerja Peserta Didik, 2) Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik, 3) Glosarium, 4) Daftar Pustaka

3. Prinsip modul ajar

Kemdibudristek membuat prinsip kurikulum merdeka dan diadopsi oleh Vhalery. Yaitu terbagi menjadi empat prinsip merdeka belajar, di antaranya adalah :

a. Mengubah USBN menjadi Asesmen Kompetensi.

Pada kurikulum merdeka saat ini, USBN yang sudah mendarah daging di satuan pendidikan Indonesia digantikan menjadi Asesmen Kompetensi, hal ini bertujuan untuk mengembalikan keleluasaan sekolah untuk meneguhkan kelulusan sesuai dengan UU sisdiknas.

b. Mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.

Tujuan utama UN digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survey karakter untuk mengurangi tekanan pada siswa, orang tua, dan guru guna untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.

c. Meminimaliskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan ini dilakukan untuk mengoptimalkan performance guru di kelas. kurikulum sebelumnya, RPP memiliki terlalu banyak segmen sehingga jika disusun dapat mencapai lebih dari 20 halaman.

d. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Sistem zonasi telah diterapkan pada peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang sifatnya lebih fleksibel.

D. Penelitian yang Terdahulu

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca, bahwa kesulitan belajar pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun beberapa bentuk tulisan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Lukman Faizal dan Mory Victor Febrianto dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik kelas IV SDN 5 Dawuhan Situbondo” menyatakan bahwa, kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN 5 Dawuhan terdapat faktor eksternal dan internal dari diri siswa. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Lukman Faizal dan Mory Victor Febrianto dilakukan di Situbondo sedangkan yang peneliti akan lakukan di Lampung tepatnya di Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muntari dengan judul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2” menyatakan bahwa, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Muhajidin 2 Benowo Surabaya yaitu menggunakan metode yang

bervariasi, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, memberikan les tambahan, pemberian reward atau hadiah bagi siswa yang berprestasi dalam belajar. Perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan adalah peneliti Muntari melakukan penelitian dengan menggunakan subjek penelitian yaitu guru sedangkan yang akan peneliti lakukan subjek penelitian yaitu peserta didik.

3. Hasil Penelitian dan pembahasan, yang dilakukan Dwiki Purnama dengan judul “Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Praktik Sistem Mesin Mobil di SMK Negeri 5 Sleman “ . Maka secara garis besar penelitian ini dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yaitu tingkat kesesuaian antara silabus dengan KTSP mengenai pelajaran praktik sistem mesin mobil di SMK Negeri 5 Sleman memiliki tingkat relevansi sebesar 62,5% yang dikatakan dalam kategori relevan tinggi.

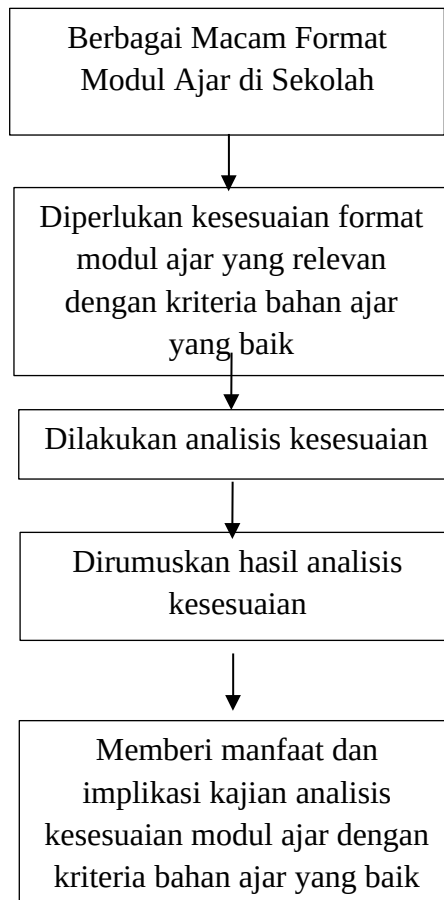
E. Kerangka Berfikir

Bahan ajar yang digunakan harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan , maka dibutuhkan analisis mengenai bahan ajar agar dapat mengetahui apakah bahan ajar tersebut sudah relevan dengan kurikulum merdeka. Bahan ajar yang beredar dimasyarakat sangat banyak. Bahan ajar yang paling baik adalah bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum dengan bahan ajar merupakan suatu yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Sedangkan bahan ajar adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah untuk menunjang suatu proses pembelajaran.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir :



BAB III

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena peneliti bermaksud untuk mendiskripsikan kesesuaian antara modul pendidikan pancasila di SD laboratorium UNP Kediri dengan kriteria relevansi aspek bahan ajar yang baik dan kriteria relevansi aspek kurikulum merdeka .

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik penelitian analisis isi. Prosedur penelitian analisis isi menurut Wirobi (2005) yang dikutip oleh Sutoyo (2008: 65) dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Unit analisis

Unit analisis pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umumnya dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti obyek penelitian. Menurut (Soemardjan Supri, 2009 : 217) adalah perubahan yang terjadi pada lembaga

kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial di tempatnya. Dalam penelitian ini, tempat yang digunakan adalah SD Laboratorium UNP Kediri. Komponen kedua yaitu pelaku. Pelaku dalam penelitian ini adalah orang yang meneliti korelevanan antara bahan ajar modul pada mata pelajaran pendidikan pancasila di SD Laboratorium UNP Kediri dengan kurikulum merdeka.

2. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah sebagai karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu. (Sugiarto, 2007 : 33). Berdasarkan pengertian di atas variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah bahan ajar modul pendidikan pancasila yang digunakan di SD laboratorium UNP Kediri.

3. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Menurut Irwan (2009: 252-254) metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam metode dokumentasi peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan yaitu berupa kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam bahan ajar modul. Apabila terdapat variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan

kalimat bebas. Dalam penelitian ini, menggunakan bahan ajar modul pendidikan pancasila di SD laboratorium UNP Kediri untuk pengambilan data.

Data yang diambil meliputi kompetensi-kompetensi pendidikan pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka dan materi dalam bahan ajar modul yang digunakan di SD laboratorium UNP Kediri sehingga dapat diketahui relevansinya tiap kompetensi yang akan diajarkan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD laboratorium UNP Kediri beralamat di Jln. Lintasan no.7 Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis modul ajar Pancasila Fase B Kelas IV yang disusun oleh Ibu guru Nurul Mubarakah, S.Pd., materi pendidikan pancasila dari aspek analisis relevansi kompetensi dengan kurikulum merdeka dan aspek kriteria modul ajar yang baik. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2022 sampai dengan selesai.

C. Instrument Penelitian

Bahan ajar adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Rulomi, 2010:158). Pedoman analisis modul ini yaitu deskriptif. Adapun aspek kriteria bahan ajar yang baik adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Aspek kriteria modul ajar yang baik

No	Aspek	Indikator Kriteria Bahan Ajar	Skor
1	Menumbuh kembangkan kehidupan bermasyarakat	Mengerti arti sila pancasila	10
		Mengerti hak dan kewajiban sebagai siswa	10

2	Rasa Kebangsaan Indonesia	Memahami negara dan bangsa Indonesia	10
3	Pengetahuan	Bahan ajar berisi tentang makna dari sila-sila pancasila	10
		Bahan ajar memiliki konsep bhineka tunggal ika	10
		Bahan ajar mengandung hak dan kewajiban masyarakat NKRI	10
		Bahan ajar mengandung contoh penerapan sila pancasila	10
		Bahan ajar mengandung konsep pemahaman pancasila sebagai dasar negara Indonesia	10
4	Linguistik	Tata bahasa bahan ajar	10
		Penampilan bahan ajar	10
		Gambar ilustrasi bahan ajar	10
		Bahan ajar bersifat praktis dan efektif	10
5	Ketrampilan	Memiliki materi untuk pemilihan menggunakan bahan	10
		Memiliki materi untuk menggunakan peralatan	10
6	Prinsip konsistensi	Keajegan isi bahan ajar	10
7	Dapat diperoleh dengan mudah	Mudah dicari	10
8	Menghindari konsep yang samar-samar agar tidak membingungkan peserta didik	Konsistensi materi bahan ajar	10
		Kejelasan bahan ajar	10
9	Bahan ajar disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju yang kompleks	Teratur menurut system	10
10	Sesuai dengan perkembangan Zaman	Sesuai dengan perkembangan kurikulum	10

Kategori kerelevanan (Suwiryo, 2005: 94).

Data yang ingin dikumpulkan adalah kompetensi yang akan diajarkan yang terdapat dalam kurikulum merdeka dan materi pembantu kompetensi pada modul ajar pendidikan Pancasila.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif dapat digunakan pada penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah semua sumber belajar modul pendidikan pancasila di SD laboratorium UNP Kediri. Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini meliputi mengelompokkan data berdasarkan item-item yang akan direlevansikan, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan setiap item indikator, sehingga diketahui indikator apa saja yang bermasalah dan tingkat permasalahannya, untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan penelitian yang terkait dengan kesesuaian modul. Menurut Depdiknas (2008:20) bahwa modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga dapat digunakan tanpa pendampingan seorang guru atau fasilitator. Umumnya modul ajar memiliki fungsi sama seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hanya saja di dalamnya terdapat sejumlah penyesuaian. Data ini diambil dari analisis kesesuaian modul ajar Pancasila yang disusun oleh Ibu Nurul Mubarakah, S.Pd. terhadap teori kesesuaian bahan ajar oleh Suwiryo (2005). Hasil menunjukkan penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan sehingga menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Kesesuaian Aspek Menumbuh Kembangkan Kehidupan Bermasyarakat

Terdapat materi bacaan yang berbunyi "gemar melakukan kegiatan kemanusiaan" memiliki potensi untuk meningkatkan dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat. Aktivitas kemanusiaan mencakup berbagai bentuk kegiatan yang

bertujuan untuk membantu sesama, seperti kegiatan sosial, bakti sosial, atau aksi kemanusiaan di berbagai tingkatan.

Melalui kegiatan kemanusiaan, siswa dapat mengembangkan empati dan rasa peduli terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan. Ini membantu mereka untuk menjadi warga yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam membantu masyarakat.

2. Kesesuaian Aspek Rasa Kebangsaan Indonesia

Terdapat materi bacaan yang mengandung pesan untuk "bergaul dan memilih teman tanpa membedakan" memiliki kesesuaian yang erat dengan aspek rasa kebangsaan Indonesia. Rasa kebangsaan merupakan kesadaran, identitas, dan cinta terhadap tanah air Indonesia serta rakyat Indonesia sebagai satu kesatuan bangsa.

Materi tersebut mengajarkan siswa untuk bergaul dan memilih teman tanpa membedakan memiliki relevansi yang kuat dengan rasa kebangsaan. Kebangsaan Indonesia didasarkan pada semangat persatuan dan kesatuan, yang mencakup menghargai keragaman etnis, budaya, agama, dan latar belakang sosial dari seluruh penduduk Indonesia.

Penting untuk mencatat bahwa kesesuaian aspek rasa kebangsaan Indonesia dengan materi bacaan tersebut bergantung pada bagaimana konteks dan isi bacaan tersebut diimplementasikan dalam pendidikan. Pendidik perlu memastikan bahwa nilai-nilai kebangsaan Indonesia, seperti persatuan, keragaman, dan persaudaraan, benar-benar diakui dan diterapkan dalam setiap aspek pembelajaran siswa. Dengan demikian, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang rasa kebangsaan

yang kuat dan menjadi agen perubahan yang berkontribusi positif untuk Indonesia yang lebih baik.

3. Kesesuaian Aspek Pengetahuan

Pernyataan "membagi tugas rumah dengan adil sesuai dengan penerapan sila ke 5" memiliki kaitan dengan aspek pengetahuan. Aspek ini mencakup pemahaman siswa tentang sila ke-5 dalam Pancasila dan kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai sila tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pembagian tugas rumah.

Melalui pernyataan "membagi tugas rumah dengan adil sesuai dengan penerapan sila ke 5," siswa diuji tentang pemahaman mereka terhadap sila ke-5 dan apakah mereka mampu menghubungkannya dengan tindakan nyata dalam pembagian tugas rumah.

Dengan mengisi "ya" atau "tidak" terhadap pernyataan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk merenungkan sikap dan perilaku mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memicu pemikiran kritis dan refleksi mengenai sejauh mana mereka telah menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata.

Penting untuk mencatat bahwa evaluasi pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila tidak boleh hanya berhenti pada pertanyaan "ya" atau "tidak." Evaluasi lebih lanjut, seperti diskusi kelompok atau contoh kasus nyata, dapat membantu siswa lebih mendalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai situasi kehidupan. Dengan pendekatan pembelajaran yang holistik dan beragam, siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan

pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

4. Kesesuaian Aspek Linguistic

Aspek linguistic dalam modul ajar penting untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Bahasa yang digunakan telah jelas, mudah dimengerti, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Penyusun modul juga telah memperhatikan aspek tata bahasa agar kalimat dan struktur bahasa mudah dipahami. Selain itu, penampilan bahan ajar seperti font, ukuran huruf, dan tata letak sudah tepat untuk membantu siswa mengikuti materi dengan baik. Gambar ilustrasi yang relevan dan menarik juga sudah ada untuk mendukung pemahaman siswa. Kemudian, dapat disimpulkan, bahan ajar yang praktis dan efektif membantu siswa mengakses dan mengelola informasi dengan mudah. Modul yang sesuai dengan aspek linguistic menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Dengan begitu, siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan kemampuan mereka secara optimal.

5. Kesesuaian Aspek Ketrampilan

Terdapat penggunaan kardus bekas untuk mengisi materi pelajaran. Penggunaan kardus bekas untuk mengisi materi pelajaran menunjukkan adanya kesesuaian dengan aspek ketrampilan. Aspek ini mencakup penerapan kreativitas dan keterampilan praktis siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi nyata.

Kesimpulannya, penggunaan kardus bekas untuk mengisi materi pelajaran menunjukkan kesesuaian dengan aspek ketrampilan. Hal ini memungkinkan pengembangan kreativitas, keterampilan praktis, dan pemahaman nilai-nilai lingkungan bagi siswa. Pendekatan ini dapat memberikan manfaat dalam berbagai aspek pembelajaran dan membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa.

6. Kesesuaian Aspek Prinsip Konsistensi

Prinsip konsistensi dalam konteks ini mengacu pada keterpaduan dan kesesuaian antara beberapa komponen pembelajaran, yaitu dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sampai dengan evaluasi. Adanya konsistensi dalam rancangan dan penyajian materi pembelajaran pada modul ajar Pancasila akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari.

Kesesuaian aspek prinsip konsistensi ini sangat penting karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan konsistensi yang baik dari LKPD sampai evaluasi, siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih terstruktur, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

7. Kesesuaian Aspek Dapat Diperoleh Dengan Mudah

Kegiatan siswa yang menggunakan alat bahan cukup dengan kertas karton menunjukkan adanya kesesuaian dengan aspek dapat diperoleh dengan mudah. Aspek ini menyoroti pentingnya ketersediaan dan aksesibilitas bahan-bahan atau alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah memperolehnya. Aspek dapat diperoleh dengan mudah juga mencerminkan

pendekatan pembelajaran yang inklusif dan ramah lingkungan. Menggunakan kertas karton sebagai bahan dapat mengurangi penggunaan plastik atau bahan-bahan yang sulit didaur ulang. Selain itu, penggunaan kertas karton juga dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Kertas karton memiliki fleksibilitas yang cukup untuk diolah dan digunakan dalam berbagai cara, sehingga siswa dapat berkreasi dengan lebih bebas.

Kesimpulannya, menggunakan kegiatan siswa yang menggunakan alat bahan cukup dengan kertas karton menunjukkan kesesuaian dengan aspek dapat diperoleh dengan mudah. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, memastikan keterjangkauan bahan dan alat, serta mendukung pendekatan pembelajaran yang inklusif dan ramah lingkungan.

8. Kesesuaian aspek menghindari konsep yang samar-samar agar tidak membingungkan peserta didik

Konsep penerapan sila Pancasila ke-2 pada modul ajar yang dianalisis, yaitu terdapat materi yang berbunyi "adil terhadap teman tanpa pandang bulu," menunjukkan kesesuaian dengan aspek menghindari konsep yang samar-samar. Aspek ini mencerminkan pentingnya menyajikan konsep atau informasi dengan jelas, sehingga peserta didik tidak bingung atau salah mengartikannya. Menyajikan konsep secara tegas dan jelas pada modul ajar meminimalkan potensi kebingungan atau kesalahpahaman peserta didik. Ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena peserta didik dapat dengan mudah mengaitkan konsep dengan situasi kehidupan nyata atau pengalaman mereka sendiri.

Dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan tepat, modul ajar memfasilitasi kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan pesan yang ingin disampaikan. Hal ini menciptakan keselarasan antara konten materi dan kemampuan siswa untuk memahaminya. Kesimpulannya, konsep penerapan sila Pancasila ke-2 yang dijelaskan dengan mudah dimengerti pada modul ajar menunjukkan kesesuaian dengan aspek menghindari konsep yang samar-samar. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta didik dapat dengan jelas memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang ingin disampaikan, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.”

9. Kesesuaian Aspek Bahan Ajar Disusun secara Sistematis Dari yang Sederhana Menuju yang Kompleks

Terdapat materi yang yang menghubungkan kalimat dengan sila Pancasila. Materi yang menghubungkan kalimat dengan sila Pancasila menunjukkan adanya kesesuaian dengan aspek bahan ajar yang disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju yang kompleks. Aspek ini mencerminkan urutan atau progresi pembelajaran yang terstruktur untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep secara bertahap.

Materi yang menghubungkan kalimat dengan sila Pancasila menunjukkan kesesuaian dengan aspek bahan ajar yang disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju yang kompleks. Pendekatan ini mendukung pembelajaran yang lebih terstruktur, membantu siswa memahami konsep secara bertahap, dan

memungkinkan guru untuk memberikan bantuan yang tepat pada setiap tahap pembelajaran.

10. Kesesuaian Aspek Sesuai Dengan Perkembangan Zaman

Adanya materi yang menggunakan video YouTube menunjukkan adanya kesesuaian dengan aspek sesuai dengan perkembangan zaman. Aspek ini mencerminkan integrasi teknologi dan media terbaru dalam pembelajaran untuk mengikuti dan memanfaatkan kemajuan zaman.

Dengan menggunakan video YouTube, materi pembelajaran juga dapat diakses lebih fleksibel dan dapat diulang-ulang oleh siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Video ini dapat disimpan, dibagikan, dan diakses kembali secara online, yang memudahkan siswa dalam memperdalam pemahaman mereka atas materi. Selain itu, video YouTube juga memungkinkan pendidik untuk menyajikan konten pembelajaran dengan lebih variatif. Guru dapat memilih video yang relevan dan mendukung pembelajaran, seperti video eksperimen, demonstrasi, atau simulasi yang sulit dilakukan dalam pembelajaran konvensional.

Meskipun penggunaan video YouTube memiliki banyak manfaat, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa video yang digunakan adalah konten yang berkualitas dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan video yang tepat akan memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman pembelajaran berbasis video ini. Kesimpulannya, adanya materi yang menggunakan video YouTube menunjukkan kesesuaian dengan aspek sesuai dengan perkembangan zaman. Pendekatan ini memanfaatkan teknologi dan media terbaru dalam

pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa masa kini.

B. Kendala dan Keterbatasan Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini telah dikemukakan , namun hasil tersebut masih terdapat keterbatasan yaitu penelitian ini hanya didasarkan pada kemampuan peneliti dalam menganalisis modul pendidikan pancasila di SD Laboratorium UNP Kediri, sehingga hanya sebatas hal-hal yang dirasakan dan dilihat peneliti saja saat menganalisis modul tersebut.

BAB V

SIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara garis besar penelitian ini dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yaitu : Modul ajar menunjukkan kesesuaian dalam beberapa aspek pembelajaran. Pertama, dalam aspek menumbuhkan dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat, materi bacaan menggemakan kegiatan kemanusiaan untuk membantu sesama, yang berpotensi membentuk karakter siswa menjadi warga yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam membantu masyarakat. Selanjutnya, aspek rasa kebangsaan Indonesia terpenuhi dengan adanya materi yang mengajarkan siswa untuk bergaul dan memilih teman tanpa membedakan, mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan, serta menghargai keragaman etnis, budaya, agama, dan latar belakang sosial di Indonesia. Aspek pengetahuan diuji dengan pernyataan "membagi tugas rumah dengan adil sesuai dengan penerapan sila ke-5" untuk menguji pemahaman siswa tentang sila ke-

5 Pancasila dan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai sila tersebut. Aspek linguistic dipenuhi dengan penggunaan bahasa yang jelas, mudah dimengerti, dan tampilan bahan ajar yang mendukung pemahaman siswa. Selanjutnya, kesesuaian aspek ketrampilan terpenuhi dengan penggunaan kardus bekas sebagai bahan ajar, yang memungkinkan pengembangan kreativitas, keterampilan praktis, dan pemahaman nilai-nilai lingkungan bagi siswa. Modul ajar juga menunjukkan kesesuaian dengan aspek prinsip konsistensi karena memiliki keterpaduan dan kesesuaian antara beberapa komponen pembelajaran. Aspek kemudahan akses terpenuhi dengan kegiatan siswa menggunakan alat bahan sederhana seperti kertas karton. Dan terakhir, aspek sesuai dengan perkembangan zaman diwujudkan dengan penggunaan video YouTube dalam materi, memanfaatkan teknologi dan media terbaru dalam pembelajaran.

Modul ajar Pancasila Fase B Kelas IV semester 2 yang disusun oleh Ibu Nurul Mubarakah, S.Pd. menunjukkan kesesuaian yang baik dengan berbagai aspek pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan kehidupan bermasyarakat, rasa kebangsaan, pengetahuan, linguistic, ketrampilan, prinsip konsistensi, kemudahan akses, menghindari konsep yang samar-samar, penyusunan bahan ajar secara sistematis, dan kesesuaian dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa modul ajar tersebut dapat menjadi alat yang efektif untuk pembelajaran Pancasila dan mendukung pemahaman siswa tentang nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa penelitian analisis modul ajar tentang pendidikan pancasila. Dalam implikasi dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Implikasi teoritis

Dari hasil penelitian siswa sangat termotivasi untuk belajar dan memahami materi , selain itu juga menimbulkan sikap siswa yang aktif dan rasa semangat dalam mempelajarinya.

2. Implikasi praktis

a) Bagi siswa modul ini dapat meningkatkan pemahaman materi dan membuat siswa lebih senang dalam berproses untuk terus belajar

b) Bagi guru modul ini dapat digunakan guru untuk menjelaskan secara rinci dan simple dalam mengajarkan di kelas

c) Bagi peneliti modul ini dapat dijadikan acuan dalam penggunaan modul untuk belajar di setiap sekolah khususnya jenjang SD.

C. Saran-saran

1. Saran bagi siswa , seharusnya sebagai siswa harus lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan banyak membaca, mengerjakan soal, dan

meningkatkan pengetahuannya. Ketika di kelas harus lebih memperhatikan guru dalam penyampaian materi.

2. Saran bagi guru , seharusnya guru tidak selalu meninggalkan kelas untuk alasan pribadi, dan guru juga seharusnya tidak hanya menggunakan metode tertentu saja harus bervariasi dan mengganti buku terbitan lain karena semakin banyak terbitan berbeda akan semakin baik.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya , diharapkan untuk lebih meningkatkan kekreatifan, dan keberagaman dalam pola pikirnya. Sehingga ada inovasi baru lagi dari produk-produknya.

4. Saran bagi peneliti , diharapkan agar lebih mendalam tentang makna dari setiap pemahaman tentang pancasila . Sehingga akan menjadi penunjang di kehidupan ketika bernegara dan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

- Punaji S. 2018. *Desain Pembelajaran*. Surabaya : Pt. Bangmium
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2019. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Surabaya : Pt. Dakarya
- <https://www.youtube.com/watch?v=FvBaoTL8> (Diakses tanggal 10 Oktober 2022 pukul 19.00)
- <https://www.youtube.com/watch?v=BujM6g30MOw> (Diakses tanggal 11 Oktober 2022 pukul 15.00)
- <https://www.youtube.com/watch?v=HdeKeg9FNWA> (Diakses tanggal 2 Desember 2022 pukul 20.30)
- Sharon E. S. 2019. *Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar*. Jakarta : Pt.Gunadikar
- Rinaida. 2020. *Learning Together*. Jakarta : Pt. Triaswindo
- Wina. S. 2020. *Orientasi Standar Pembelajaran*. Surabaya : Pt. Omura
- Soemarji.G. 2020. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Pt. Tremin
- Iskandar. W. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif* . Surabaya : Pt. Durakin

- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Yang Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- B.P. Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Burhan Bungin. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- E, Mulyasa. (2006). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Pt. Gaung Persada.
- Iskandarwassid, & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar Wiryokusumo, & Usman Mulyadi. (1988). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Pt. Bina Aksara.
- Depdiknas .(2006).*Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdikbud
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar yang Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Housner, Lynn Dale, Ed. 2009. *Integrated Physical Education, A Guide for the Elementary Classroom Teacher*, 2nd Edition. Virginia: West Virginia University.
- Kheong, Fong Ho, Dr., Chelvi Ramakrishnan, Michelle Choo. 2014. *My pals are here, Maths 2B Text book second edition*. Singapore: Marshall Cavendish Education.
- Parman, G dan Slamet Riyadi Ali. 2004. *Cerita Rakyat dari Lombok*. Jakarta: Grasindo.

- Wuradji. 2006. Panduan Penelitian Survey. Lembaga Penelitian UNY.
- Yonny, Acep. 2014. Mahir Menulis Naskah Drama. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sutoyo. 2009. IPS 4. Jakarta. Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Allen, Mauren. et all. 2001. Water Precious Water Grades 2-6. California: AIMS Education Foundation.
- Kementrian Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. 2011. Pembelajaran Kontekstual dalam Membangun Karakter Siswa. Jakarta : Kementrian Pendidikan.